BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan suatu fenomena universal yang berkembang sangat pesat, baik dari jumlah kunjungan wisatawan maupun jumlah uang yang dibelanjakan oleh wisatawan selama perjalanan.[1]

Dalam dunia kepariwisataan, istilah *"obyek wisata"* mempunyai pengertian sebagai *"sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang untuk mau berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata"*, di mana sumber daya tarik itu meliputi *"daya tarik alami, daya tarik buatan manusia, dan daya tarik yang bersifat manusiawi"*.[2]

Pemerintah Indonesia dalam Konsideran Undang-Undang Pariwisata Indonesia (UU No.9 Tahun 1990), menyatakan :

> "Keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan"[3]

Kabupaten Tegal merupakan satu diantara tigapuluh lima Kabupaten Daerah Tingkat II di Propinsi Jawa Tengah.

---

1. Perkiraan Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah, Tahun 1990, hal 1.

2. A. Yuti Oka, Drs, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa Bandung, hal 87.

3. Ramaini, Geografi Pariwisata, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 1992, hal 11.

Terletak di pantai utara bagian barat Jawa Tengah pada jalur lintas utara Cirebon - Tegal - Semarang dan Purwokerto. Luas area seluruhnya 86.116.912 Ha dan lebih kurang 50%-nya merupakan tanah persawahan. Bagian selatan daerah ini merupakan tanah subur dikitari lembah dan pegunungan dengan panorama yang menawan dan beriklim sejuk. Sedangkan bagian utara merupakan dataran rendah dan pantai yang beriklim tropis. Pusat administrasi dan pemerintahan terletak di kota Slawi, 14 km ke arah selatan kota Tegal.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan dalam dunia kepariwisataan.

Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Tegal dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

a. Obyek Wisata Rekreasi, meliputi :
   - Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci
   - Pantai Purwahamba Tegal
   - Pemandian Kalibakung
   - Tirta Waduk Cacaban

b. Obyek Wisata Alam, meliputi :
   - Gua Santri
   - Taman Batu Gunung Lawet
   - Telaga Puteri
   - Gunung Tanjung

c. Obyek Wisata Budaya, meliputi :
   - Makam Sunan Amangkurat

- Makam Semedo
- Makam Ponalawen

1.1.1. Potensi Alam Yang Dimiliki Pemandian Air Panas Guci

Bermula dari cerita rakyat setempat bahwa nama "Guci" diambil dari sebuah Guci yang sengaja ditinggalkan di daerah tersebut oleh Sunan Gunung Jati dengan tujuan agar setiap orang yang kehausan dan membutuhkan air sebagai penawar dahaga serta dapat menyambung kelangsungan hidup dari air tersebut yang juga berkhasiat tertentu.

Sampai saat ini masyarakat masih mempercayai khasiat air terutama air panas yang ada di sana, maka segala penyakit akan sembuh. Juga bagi mereka yang sulit mendapatkan jodoh, kesulitan lainnya, dapat teratasi setelah mandi air panas, dengan demikian juga berarti memperoleh ketentraman hidup.

Berdasarkan kepercayaan masyarakat tertentu, juga berdasarkan penelitian ilmiah ternyata air panas Guci mengandung berbagai mineral, diantaranya zat besi, belerang dan yodium dengan kadar yang cukup tinggi sehingga dengan demikian air panas Guci terlihat jernih sekali (tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna), berlainan dengan air panas di tempat lainnya yang kelihatan agak keruh karena kadar belerangnya tinggi. Dengan demikian air panas Guci dapat menyembuhkan berbagai

penyakit terutama penyakit kulit dan penyakit tulang.[4]

Faktor alam dijadikan sebagai unsur yang dapat menarik minat wisatawan, untuk mewujudkan dan mengembangkan sebuah obyek wisata digunakan potensi alam yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini potensi alam yang dimaksud adalah sumber air panas yang ada di Pemandian Air Panas Guci, digunakan sebagai sarana rekreasi dan untuk usaha penyembuhan (terapi) terhadap penyakit-penyakit tertentu.

1.1.2. Arah Pengembangan Obyek Wisata Guci

Pemandian Air Panas Guci merupakan obyek wisata andalan bagi Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal. Oleh karena itu sesuai dengan kebijaksanaan dan pengembangan dibidang kepariwisataan, Pemerintah Daerah setempat telah merencanakan arah pengembangan bagi obyek wisata tersebut. Dengan terselesaikannya *Review Master Plan* bagi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci diharapkan pelaksanaannya tidak terlepas dari tujuan pembangunan dan pengendalian tata ruang Obyek Wisata Guci.

Namun demikian tidak menutup kemungkinan diusulkannya sebuah wadah baru yang dapat mendukung kemajuan dan keberadaan obyek wisata PAP Guci. Seperti halnya pemandian air panas yang digunakan sebagai sarana rekreasi dan terapi kesehatan ini belum terdapat pada *Review Master Plan* obyek wisata PAP Guci, akan tetapi untuk jangka

---

4. Brosur Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci.

panjang fasilitas semacam ini dirasa sangat perlu untuk diadakan bagi pengunjung yang bermaksud untuk menggunakan sarana pemandian ini sebagai usaha penyembuhan.

Fasilitas yang tersedia di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci:

- Pemandian air panas terbuka
- Pemandian air panas tertutup
- Kolam renang air panas
- Bumi perkemahan
- Panggung terbuka
- Taman
- Gardu pandang
- Tempat permainan anak-anak
- Jalur berkuda mengitari kawasan
- Villa
- Rumah makan
- Pasar buah dan sayur
- Tempat parkir
- Telepon umum
- Pos PPPK
- Pos keamanan
- Informasi

Dengan melihat fenomena yang terjadi di Pemandian Air Panas Guci saat ini bahwa disamping potensi air panas itu dimanfaatkan untuk rekreasi (pemandian) juga dimanfaatkan

untuk usaha penyembuhan (terapi) oleh sementara orang. Ternyata telah dibuktikan kebenaran dari khasiat air panas yang terdapat di PAP Guci dan banyak diantara mereka yang menggunakan air panas ini untuk usaha penyembuhan memperoleh hasil seperti yang mereka inginkan. Sedangkan menurut dunia kedokteran penyakit yang mereka derita sulit untuk disembuhkan.

Akan tetapi karena tidak adanya tempat yang dapat mewadahi kegiatan penyembuhan seperti ini maka mereka melakukan usaha penyembuhan dengan cara yang tidak terkontrol dalam arti kegiatan tersebut dilakukan seperti halnya mereka mandi setiap hari.[5]

Dengan tidak adanya pengontrolan atau pengawasan yang intensif maka sipenderita dapat saja melakukan kesalahan yang mungkin dapat berakibat fatal bagi penyakitnya. Dengan demikian pengawasan yang intensif dari pihak-pihak yang menangani masalah ini dirasa sangat perlu untuk menunjang pelaksanaan usaha penyembuhan, misalnya apa yang harus dilakukan pasien dan bagaimana cara melakukannya, kapan waktunya dan sebagainya. Sehingga kemungkinan untuk melakukan kesalahan dapat diperkecil dan dapat menumbuhkan semangat yang lebih besar untuk memperoleh kesembuhan dari penyakitnya.

---

5. Wawancara

1.2. Permasalahan

Permasalahan yang akan diketengahkan dalam penulisan ini adalah :

- Bagaimana mewadahi kegiatan rekreasi dan penyembuhan ini dalam wadah yang mempunyai bentuk pola tata ruang dan sirkulasi yang dapat mendukung dan memberikan kemudahan bagi pengunjung.

  Jenis aktivitas dari pelaku kegiatan akan menentukan karakter ruang dan pola sirkulasi yang melingkupi kegiatan tersebut. Dalam konteks penulisan bahwa wadah ini akan digunakan sebagai sarana rekreasi dan penyembuhan, maka wadah yang dimaksud adalah **"menyatu tetapi terpisah"**. Dalam arti bahwa pelaku (*user*) melakukan kegiatannya dalam satu wadah yaitu pemandian. Akan tetapi karena melihat maksud dan tujuan yang berlainan ini maka karakter atau jenis ruang yang melingkupi kegiatan tersebut tentunya akan berlainan. Sehingga walaupun pelaku melakukan kegiatannya dalam sebuah wadah yang sama akan tetapi terdapat pemisahan yang disebabkan oleh perbedaan karakter kegiatannya.

- Penampilan fisik sebuah fasilitas pemandian yang dapat mengungkapkan wujud Arsitektur Tropis yang beradaptasi dengan kondisi alam pegunungan.

  Dengan melihat studi kasus terhadap bangunan-bangunan yang ada di sekitar lokasi saat ini banyak terdapat corak dan karakternya. Hal ini akan sangat menarik

untuk dijadikan bahan acuan studi bagi perencanaan PAP Guci.

- Pada *Review Master Plan* obyek wisata PAP Guci posisi site yang dimaksud direncanakan sebagai fasilitas akomodasi yaitu villa dan hotel. Sedangkan dalam penulisan ini pada site yang sama diusulkan untuk diadakannya fasilitas pemandian sebagai sarana rekreasi dan sarana penyembuhan (terapi). Hali ini tentunya akan menjadikan sebuah permasalahan terhadap kedua jenis usulan yang berbeda tersebut tentang posisi dan penempatan.

  Apabila ternyata PAP Guci nantinya ditempatkan pada lokasi yang dimaksud maka akan dilakukan penataan kembali terhadap lokasi tersebut, akan tetapi bila dari segi kelayakan ternyata lokasi ini kurang memenuhi syarat bagi pendirian PAP Guci dan kemudian diusulkan untuk dibangun di lokasi lainnya (masih dalam wilayah perencanaan obyek wisata PAP Guci) maka dimungkinkan dilakukannya *rezoning* terhadap *Review Master Plan* khususnya pada obyek-obyek yang ada di sekitarnya.

  Sedangkan dalam hal ini posisi Review Master Plan obyek wisata PAP Guci akan digunakan sebagai bahan acuan terhadap perencanaan fasilitas PAP Guci ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK
YOGYAKARTA

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Merencanakan Pemandian Air Panas Guci yang berfungsi sebagai sarana rekreasi dan usaha untuk penyembuhan (terapi) menjadi sebuah fasilitas pemandian dengan pola tata ruang dan sirkulasi yang dapat melayani kedua jenis kegiatan tersebut.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan bagi Pemandian Air Panas Guci, sehingga kegiatan rekreasi dan usaha untuk penyembuhan (terapi) terhadap penyakit tertentu dapat terwadahi dalam bentuk sebuah sarana Pemandian beserta pendukungnya dalam suatu lingkungan alam pegunungan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada sebagai faktor penentu perancangan.

1.4. Lingkup Pembahasan

Dalam hal ini pembahasan yang akan dilakukan dibatasi pada masalah-masalah yang menyangkut disiplin ilmu arsitektur dan masalah lain yang dianggap dapat mendukung pemecahan pada topik bahasan dalam penulisan ini.

Adapun topik bahasan yang dimaksud adalah tentang :

- **Pemandian Air Panas Guci** yang direncanakan menjadi sebuah fasilitas rekreasi dan penyembuhan dengan demikian pembahasan dibatasi pada pola tata ruang dan sirkulasi.

- **Pola Tata Ruang**

  Dalam konteks pembahasan penulisan ini bahwa Pemandian Air Panas Guci merupakan wadah yang akan menampung kegiatan rekreasi dan penyembuhan (terapi), sehingga dimungkinkan terbentuknya gubahan massa. Oleh karena itu dalam lingkup pembahasan mengenai pola tata ruang pembahasan dibatasi pada konteks hubungan ruang-ruang dalam bangunan PAP Guci agar dapat terorganisir menjadi pola-pola bentuk dan ruang yang *koheren* (saling berkaitan dengan erat).

- **Sirkulasi**

  Sirkulasi adalah *sesuatu* yang sifatnya mengikat ruang-ruang pada sebuah bangunan baik ruang luar (antara ruang satu dengan ruang yang lainnya) maupun di dalam bangunan itu sendiri, sehingga keberadaan dari masing-masing ruang ini menjadi saling berkaitan atau berhubungan.

- **Penampilan Wujud Arsitektur Tropis**

  Pemunculan wujud arsitektur tropis dapat saja berkaitan dengan letak dimana obyek itu berada (misalnya pantai, pegunungan). Dari masing-masing letak ini akan terjadi banyak perbedaan (suhu,kelembaban, angin, udara, dll). Sedangkan pembahasan yang akan dilakukan adalah tentang wujud arsitektur tropis yang ada di pegunungan, dengan studi kasus terhadap bentuk-bentuk yang sudah ada untuk diungkapkan ke

dalam bentuk PAP Guci

Dari ketiga hal tersebut diatas, secara keseluruhan akan melibatkan aspek-aspek lain yang terkait dengan disiplin arsitektur. Sehingga pembahasan akan dibatasi pada aspek-aspek yang dapat mendukung pemecahan permasalahan dalam penulisan ini.

1.5. Metodologi Perancangan

Perancangan akan dilakukan dengan metode analisa deskriptif, yaitu menjabarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan topik bahasan (pola tata ruang dan sirkulasi) dan ujud arsitektur tropis.

Adapun mengenai pola tata ruang adalah penjabaran mengenai pola-pola peruangan yang meliputi bentuk dan ruang. Dengan penjabaran ini akan dihasilkan pola tata ruang yang dapat melayani dan memberikan kemudahan bagi pengunjung.

Sirkulasi dalam konteks ini adalah memberikan sebuah analisa terhadap pola dan bentuk sirkulasi yang akan digunakan pada bentuk dan tata ruang yang sudah dihasilkan pada pembahasan sebelumnya.

Dari kedua bentuk yang sudah dihasilkan yaitu pola tata ruang dan sirkulasi akan dilanjutkan pada penjabaran mengenai bentuk atau karakter fisik yang akan divisualisasikan kedalam wujud bangunan. Oleh karena keberadaan bangunan ini di daerah tropis dan pegunungan maka penampilan fisik akan berkarakter tropis pegunungan (basah).

Secara keseluruhan pembahasan dalam penulisan ini didukung oleh : ***Studi literatur***, untuk permasalahan pola tata ruang dan sirkulasi akan digunakan buku ***Francis D.K. Ching,****Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya* sebagai bahan acuan penulisan. Dalam buku ini terdapat contoh bentuk-bentuk peruangan, penentuan ruang, kualitas ruang dan sebagainya yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi PAP Guci. Demikian pula dengan permasalahan sirkulasi, pada buku ini terdapat uraian tentang unsur-unsur sirkulasi, pencapaian (aksesibilitas), konfigurasi gerak dan lain-lain. Uraian tersebut akan mendukung bagi perencanaan PAP Guci. Sedangkan untuk Wujud Arsitektur Tropis akan digunakan buku ***Georg. Lippsmeier,*** *Bangunan Tropis*. Dalam buku ini terdapat penjabaran tentang daerah tropis, iklim, faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan, perbaikan iklim mikro dan lain-lain. Buku ini akan digunakan sebagai bahan acuan bagi perencanaan karakter fisik bangunan PAP Guci. ***Survey lapangan,*** membuat dokementasi, melakukan wawancara dengan pengelola obyek wisata PAP Guci, Ibu Etik (staf pengelola Guci Garden/Villa), beberapa pengunjung, mengamati perilaku pengunjung, ***Survey pada instansi terkait*** yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Tegal dan Pengelola Obyek Wisata PAP Guci.

Survey yang dilakukan ini diperkirakan dapat mendukung perencanaan dan perancangan sebuah fasilitas pemandian air panas yang berfungsi sebagai sarana penyembuhan dan rekreasi.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penulisan, permasalahan,tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metodologi perancangan, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN TERHADAP OBYEK WISATA PAP GUCI

Berisi tentang tinjauan terhadap Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci

BAB III : TINJAUAN TENTANG WISATA ALAM

Fasilitas Pemandian bagi pengunjung wisata alam, membahas tentang karakteristik wisata alam dan pemandian sebagai penunjang kepariwisataan alam pegunungan.

BAB IV : TINJAUAN TENTANG POLA TATA RUANG, SIRKULASI DAN ARSITEKTUR TROPIS

Dalam bab ini akan dibahas tentang fasilitas pemandian yang direncanakan dengan menitikberatkan pada permasalahan pola tata ruang, sirkulasi dan penampilan fisik arsitektur tropis.

BAB V : ANALISA

Menganalisa aspek-aspek yang dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung Obyek Wisata Alam Pemandian Air Panas Guci dan bentuk arsitektur tropis.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Pemandian Di Kawasan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci.